

KLASTER: PPT

DUMMY BOOK

MEMBANGUN SPIRIT *RAHMATAN LIL'ALAMIN*

Studi Komparasi Pendidikan Islam Malaysia

Dengan Madrasah di Indonesia



Ketua	Anggota
Dr. Sutrisna, S.Ag.M.Pd NIDN : 2029106601	1. Prof.Dr.Benny Ridwan, M.Hum. NIDN: 2020057302 2. Prof. Dr. Imam Sutomo, M.Ag NIDN: 2027085802

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA**

2025

DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK</u>	1
<u>BAB I</u>	5
<u>PENDAHULUAN</u>	5
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	5
<u>B. Rumusan Masalah</u>	7
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	8
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	8
<u>A. Manfaat Teoritis</u>	8
<u>B. Manfaat Praktis</u>	9
<u>BAB II</u>	10
<u>LANDASAN TEORI</u>	10
<u>A. Sistem Pendidikan Nasional</u>	10
<u>B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional</u>	11
<u>C. Hakikat Pendidikan</u>	11
<u>D. Pendidikan Islam Malaysia</u>	13
<u>E. Pendidikan Islam Indonesia</u>	16
<u>F. Perbandingan Pendidikan Islam</u>	17
<u>K. Kurikulum Pendidikan Madrasah)</u>	36
<u>BAB III</u>	38
<u>METODE PENELITIAN</u>	38
<u>A. Jenis Penelitian</u>	38
<u>B. Pendekatan Penelitian</u>	40
<u>C. Subyek dan Obyek Penelitian</u>	41
<u>D. Sumber Data</u>	41
<u>E. Teknik Analisis Data</u>	42
<u>BAB IV</u>	44
<u>ANALISIS DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</u>	44
<u>A. Analisis Data</u>	44

<u>B. Temuan Penelitian</u>	46
<u>A. Perbedaan dan Persamaan Pendidikan Islam Malaysia dan Madrasah di Indonesia</u>	46
<u>B. Perbandingan Kurikulum, Metode Pengajaran, Karakter Siswa</u>	48
<u>C. Perbandingan Spirit Rahmatan Lil'amin Malaysia dengan Indonesia</u>	
53	
<u>BAB V</u>	59
<u>KESIMPULAN</u>	59
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	62

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendekatan pendidikan Islam di Malaysia dan madrasah di Indonesia dalam membangun spirit *Rahmatanlil'alam*, yaitu pemahaman tentang Islam yang membawa kasih sayang dan kedamaian bagi seluruh umat manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa institusi pendidikan di kedua negara. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam kurikulum dan metode pengajaran, nilai-nilai universal seperti toleransi, pengertian antaragama, dan keadilan sosial menjadi inti dari pendidikan Islam di kedua negara. Melalui implementasi berbagai program pendidikan dan dakwah, kedua sistem pendidikan ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang menghargai perbedaan dan berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berorientasi pada perdamaian.

Kata Kunci : Spirit *Rahmatan Lil'alam*, Pendidikan Islam, Malaysia, Madrasah, Indonesia.

Abstract

This paper aims to analyze and compare the approaches to Islamic education in Malaysia and in madrasahs in Indonesia for fostering the spirit of *Rahmatanlil'alam*, the understanding of Islam that brings compassion and peace to all of humanity. This study uses a qualitative method with a case study approach in several educational institutions in both countries. The study's results show that, despite differences in curricula and teaching methods, universal values such as tolerance, interfaith understanding, and social justice are at the core of Islamic education in both countries. Through the implementation of various educational and da'wah programs, both education systems contribute to shaping students' characters to appreciate differences and commit to creating a harmonious society. This study is expected to provide new insights for the development of a more inclusive and peace-oriented Islamic education.

Keywords: Spirit of *Rahmatan Lil'alam*, Islamic Education, Malaysia, Madrasah, Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan implementasi pendidikan Islam di berbagai negara. Malaysia dan Indonesia, sebagai dua negara dengan populasi Muslim terbesar, menawarkan model pendidikan Islam yang berbeda, terutama di tingkat madrasah.

Konsep *Rahmatan lil'alamin* yang berarti "rahmat bagi seluruh alam" sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Konsep ini bukan hanya menekankan aspek spiritual tetapi juga sosial, menjadikan pendidikan Islam sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami bagaimana kedua negara menerapkan nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan mereka menjadi penting. Nilai Pendidikan Islam terdiri dari akhlak, Aqidah, ibadah, dan sosial sebagai pencegahan untuk tidak berbuat kejahatan dan menebar kebaikan. Implikasi dari nilai tersebut yaitu untuk senantiasa mengingat Allah SWT, menjalankan ibadah shalat, memanfaatkan ilmu dengan baik sebagai Upaya untuk mendapatkan petunjuk dan kekuatan spiritual (Asrori et al., 2025).

Di Malaysia, pendidikan Islam sering terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, dengan kurikulum yang dirancang untuk membentuk pelajar yang unggul dalam akademik dan moral. Sementara itu, madrasah di Indonesia mempunyai sistem yang lebih

variatif, dengan beberapa madrasah fokus pada pendalaman agama serta pengembangan keterampilan praktis. Perbedaan ini menciptakan berbagai hasil dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa, sebagaimana pendapat dari Astuti yang menyatakan penerapan nilai-nilai lokal secara efektif memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan pengembangan karakter dan keterampilan yang berdampak positif terhadap kemampuan kepemimpinan dan komitmen siswa (Astuti, 2024).

Kedua negara menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai *Rahmatan lil'alam*, seperti penyesuaian kurikulum, pelatihan guru, serta integrasi teknologi di dalam pendidikan. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk inovasi dalam pendidikan Islam. Melalui studi komparatif ini, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik dari masing-masing negara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di kedua belah pihak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus persoalan yang menjadi rumusan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apa perbedaan dan persamaan antara Pendidikan Islam di Malaysia dengan Indonesia dalam membangun spirit Islam *Rahmatan Lil'alam*?
2. Bagaimana kontribusi Pendidikan Islam di Malaysia dan Madrasah di Indonesia dalam membangun spirit Islam *Rahmatn Lil'alam*?
3. Apa tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam di Malaysia dan Madrasah di Indonesia dalam membangun spirit Islam *Rahmatan Lil'alam*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis sistem pendidikan Islam di Malaysia dan madrasah di Indonesia dalam konteks membangun spirit *Rahmatan lil'alam*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih inklusif dan relevan di era modern.

Melalui pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan antara kedua model pendidikan ini, diharapkan akan muncul sinergi yang positif dalam upaya menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik dalam kajian akademik maupun penerapan praktis di lapangan.

- Manfaat Teoritis;
 - a. Pengembangan Teori Pendidikan Islam: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam konteks perbandingan antara Malaysia dan Indonesia.
 - b. Pemahaman Konseptual Spirit Rahmatan Lil'alam: Menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Spirit Rahmatan lil'alam dan aplikasinya dalam pendidikan.
 - c. Referensi Akademik: Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pendidikan Islam di Asia Tenggara, serta komparasi pendidikan antara negara.
 - d. Analisis Kurikulum: Memberikan analisis mengenai kurikulum pendidikan Islam di kedua negara, sehingga

dapat memperkaya diskusi akademik tentang praktik terbaik dalam pendidikan Islam.

- Manfaat Praktis;
 - a. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Malaysia dan Indonesia melalui penerapan nilai-nilai Spirit Rahmatan lil'alam.
 - b. Rekomendasi untuk Pembuat Kebijakan: Memberikan rekomendasi kebijakan bagi otoritas pendidikan di kedua negara dalam merumuskan program yang lebih efektif dan inklusif.
 - c. Penerapan Nilai Islam dalam Pendidikan: Mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat membentuk karakter siswa dengan baik.
 - d. Pembangunan Kerjasama Antarnegara: Menghasilkan ide-ide untuk kerjasama antara institusi pendidikan di Malaysia dan Indonesia dalam rangka memperkuat pendidikan Islam.
 - e. Peningkatan Kesadaran Sosial: Meningkatkan kesadaran sosial dan budaya siswa mengenai pentingnya nilai rahmatan lil'alam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian dengan judul "Membangun Spirit *Rahmatan lil-Alamin*: Studi Komparasi Pendidikan Islam Malaysia dengan Madrasah di Indonesia" memerlukan landasan teoritis yang kuat. Berikut adalah beberapa konsep dan teori yang dapat menjadi dasar bagi penelitian ini:

- **Teori Pendidikan Islam:**

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak mulia. Landasan ini dapat dijelaskan dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan nilai-nilai moral dan etika.

- **Konsep Rahmatan lil-Alamin:**

Istilah ini berasal dari Al-Qur'an, yang artinya "rahmat untuk semua alam". Konsep ini mencakup nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan yang harus menjadi fondasi dalam pendidikan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana nilai ini diterapkan dalam praktik pendidikan di Malaysia dan Indonesia.

- **Teori Konstruktivisme:**

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan konstruktivisme dapat mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Rahmatan lil-Alamin melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan reflektif.

- **Teori Perbandingan Pendidikan:**

Teori ini berkaitan dengan analisis sistem pendidikan di berbagai negara. Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan membandingkan kurikulum, metode pengajaran, dan konteks sosial budaya pendidikan Islam di Malaysia dan Indonesia.

- **Teori Pendidikan Multikultural:**

Mengingat bahwa baik Malaysia maupun Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural, teori ini menekankan pentingnya pendidikan yang menghargai keberagaman. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi pada penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan.

- **Teori Pengembangan Karakter:**

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam membangun individu yang baik. Penelitian ini dapat menganalisis bagaimana kedua sistem pendidikan (madrasah di Indonesia dan institusi di Malaysia) mengintegrasikan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil-Alamin.

- **Model Pendidikan Holistik:**

Pendekatan holistik dalam pendidikan mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Penelitian ini dapat

menilai sejauh mana kedua sistem pendidikan menerapkan model pendidikan yang lengkap dan seimbang.

Dengan landasan teoritis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aplikasi nilai-nilai Rahmatan lil-Alamin dalam pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan di kedua negara.

- **Membangun Spirit Keislaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membangun berarti bangkit berdiri atau naik. Kata membangun termasuk kata kerja yang menyatakan tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya, kata membangun juga dapat diartikan sebagai membina. Sedangkan kata spirit artinya semangat atau jiwa; sukma; roh. Sedangkan kata keislaman adalah ajaran agama Islam yang mengajarkan manusia untuk berserah diri kepada Allah SWT. Islam juga merupakan tata aturan yang mengatur kehidupan pemeluknya. Kata Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu aslama, yuslimu, dan islaaman yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Prinsip-prinsip keislaman di antaranya: h Allah SWT., mengenal Nabi Muhammad SAW., mengenal ajaran Islam, bertauhid secara murni, menjauhi syirik, kekafiran, kedurhakaan, dan kefasikan. Jadi istilah membangun spirit Islaman adalah membangkitkan jiwa dan semangat dalam membina Masyarakat agar mampu mengamalkan ajaran agama Islam untuk berserah diri kepada Allah SWT.

- *Rahmatn Lil'alamin*

Istilah *Rahmatan lil 'Alamin* adalah konsep Islam yang berarti

kasih sayang bagi seluruh alam. Konsep ini berakar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, adapun tujuannya untuk mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia dan alam. Islam *Rahmatan lil 'Alamin* mengajarkan bahwa semua makhluk sama di mata Allah, terlepas dari latar belakangnya. Kata "*Rahmatan*" berarti kasih sayang yang tulus dan mengharapkan kebaikan, sementara "*lil 'Alamin*" artinya untuk semesta alam dan seisinya. Beberapa hal yang terkandung dalam konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin*: mengajarkan untuk saling menjaga dan mempererat tali persaudaraan, tidak membenarkan diskriminasi atas dasar agama, suku, ras, atau bangsa, mengajarkan untuk memanfaatkan dan mengelola alam dengan rasa kasih sayang, mengajarkan untuk mengembangkan pola hubungan antar manusia yang pluralis, humanis, dialogis, dan toleran.

- Pesantren dan Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren adalah asrama tempat para santri belajar mengaji dan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Kata pesantren berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" dan akhiran "an". Santri sendiri berarti orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Pesantren juga dikenal sebagai pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang sistemnya menggunakan asrama atau pondok. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam. Kata madrasah diniyah berasal dari kata "madrasah" yang berarti sekolah agama dan "diniyah" yang berarti agama. Madrasah diniyah merupakan

salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi untuk melengkapi pendidikan formal. Madrasah diniyah dapat menjadi alternatif bagi siswa sekolah umum yang ingin menambah wawasan keagamaan. Beberapa bidang yang diajarkan di madrasah diniyah, di antaranya: Al-Qur'an dan hadits, Aqidah dan akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Praktek ibadah. Metode pembelajaran di madrasah diniyah, diantaranya; sorogan, wetonan atau bandongan, musyawarah, ceramah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama melalui metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Pesantren klasik sepenuhnya mengadopsi pelajaran kitab kuning tanpa memasukkan pelajaran umum, dengan tujuan mencetak ulama yang ahli dalam ilmu agama. Namun, seiring perkembangan zaman, muncul pesantren modern yang mengintegrasikan pelajaran umum dan agama dalam kurikulumnya, menggunakan metode pembelajaran klasikal dengan fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis. Perubahan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama secara mendalam. Madrasah pertama di Indonesia didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad dengan nama Adabiah School. Kurikulum madrasah diniyah umumnya terdiri dari 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum, dengan tujuan mencetak individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta mampu berperan

dalam masyarakat modern. Madrasah diniyah berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, serta menjadi alternatif bagi orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang lebih intensif bagi anak-anak mereka.

- Sistem, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dari aspek psikis yang akan dicapai yaitu; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, aspek psikis ini dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter Islam pada semua jenjang pendidikan; dasar, menengah dan tinggi, maupun jalur Pendidikan formal, nonformal dan informal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi Dakir pada tahun 2019 membahas mengenai kajian paradigmatis Pendidikan Islam yang mengimplementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil'Alamin*. Dalam artikelnya, Dakir menyebutkan bahwa terdapat dua macam model Pendidikan Islam *rahmatan lil'alamin* yaitu a) anggapan bahwa model pendidikan tersebut sebagai wujud angin segar (*enlightment*) pada potret sosiokultural Indonesia; b) sosiokultural masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi pendidikan tersebut. Dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang berbasis *rahmatan lil'alamin*, dibutuhkan pembentukan konstruksi sosial dengan menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh, yang bersifat dinamis dan inklusif melalui berbagai aspek. Dakir mengatakan bahwa strategi untuk menangkali tantangan keberagaman masyarakat di Indonesia adalah dengan melakukan internalisasi dan transformasi nilai-nilai sosial

keislaman sehingga dapat membentuk konstruksi sosial yang sesuai. Pembiasaan nilai-nilai sosial yang dimaksud adalah sekumpulan makna universal yang berperan dalam mendorong, menggerakkan, memengaruhi, serta menciptakan tindakan sosial positif pada individu. Penginternalisasian nilai-nilai tersebut berperan sebagai modal sosial bagi lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, dalam membangun model pendidikan yang inklusif dan moderat berbasis *rahmatan lil'alam*.

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/984>
Artikel tulisan Hidayat, Rizal, dan Fahrudin tahun 2019 menelaah lebih lanjut terkait peranan dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal ini pesantren, Menurut temuan dalam penelitian ini, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menawarkan pengajaran, pembelajaran, dan bimbingan sekaligus mempromosikan Islam. Membina kepribadian yang Islami - yang setia dan berkomitmen kepada Allah Subhānahu Wa Ta'ālā, berakhlak mulia, suka menolong, dan melayani masyarakat dengan menjadi pelayan masyarakat (khadim al-ummah) - merupakan tujuan dari pendidikan yang ada di pesantren. Artikel ini menggunakan metodologi studi literatur dan pendekatan kualitatif dalam prosesnya. Hidayat dkk. mengatakan bahwa pada dasarnya, misi utama pesantren adalah untuk melayani sebagai lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan Muslim yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang ilmu agama dan yang secara jujur menghayati dan mempraktikkannya untuk tujuan pengabdian kepada Allah dengan program pendidikan yang sangat beragam. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pondok

pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga keagamaan yang menjadi landasan perlawanan terhadap segala bentuk penjajahan, serta sebagai lembaga pelatihan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Pesantren juga berfungsi sebagai simpul budaya dan organisasi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>

Pada sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Yamin, Meliani, Ahma, dan Suhartini pada tahun 2022 memberikan eksplanasi mengenai penggunaan konsep *rahmatan lil'alam* dalam Pendidikan Islam yang menjadi tawaran solutif bagi tantangan permasalahan modern. Yamin dkk. menyatakan bahwa agama memiliki peran penting dalam mengatur berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk. Namun, hingga kini masih sering terjadi pemisahan antara kepentingan agama dan negara. Dalam menghadapi tantangan ini, Yamin dkk. (2022) melihat urgensi penguatan pendidikan Islam yang selaras dengan ajaran Rasulullah sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Sistem pendidikan Islam harus menginternalisasi karakter Rasulullah sebagai sosok pendidik dan pembawa kedamaian ke dalam kurikulum. Peningkatan kualitas pendidikan Islam menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan pembenahan, terutama dalam kurikulum, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang membawa keberkahan bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

C. Konsep-Konsep yang Relevan

Konsep dasar yang relevan penelitian dengan judul Membangun Spirit Rahmatan lil'الamin: Studi Komparasi Pendidikan Islam Malaysia dengan Madrasah di Indonesia.

- Spirit Rahmatan Lil'الamin

Definisi: Konsep ini merujuk pada ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan keadilan sosial. Ini menjadi landasan penting dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Relevansi: Membahas bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di Malaysia dan Indonesia.

- Pendidikan Islam

Konteks: Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai agama serta membentuk identitas dan karakter siswa sesuai ajaran Islam. Filosofi: Memahami filosofi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai moral.

- Sistem Pendidikan di Malaysia dan Indonesia

Perbandingan: Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam sistem pendidikan Islam kedua negara, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan madrasah. Kebijakan Pendidikan: Memperhatikan kebijakan pemerintah yang memengaruhi pendidikan Islam di masing-masing negara.

- Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam

Peran Madrasah: Menjelaskan fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendidik generasi muda dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Model Madrasah:

Memperbandingkan berbagai model madrasah di Indonesia dengan pendidikan Islam formal di Malaysia.

- Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum Pendidikan Islam: Menganalisis kurikulum yang diajarkan di madrasah dan lembaga pendidikan Islam di Malaysia dan Indonesia. Metode Pengajaran: Mengkaji metode pengajaran yang digunakan untuk menginternalisasi nilai Spirit *Rahmatan lil'alam*.

- Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Implementasi dalam Kurikulum: Memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Aktivitas Ekstrakurikuler: Membahas pengaruh aktivitas ekstrakurikuler dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.

Tantangan dan Peluang

Tantangan dalam Implementasi: Menganalisis kendala yang dihadapi dalam menerapkan Spirit *Rahmatan lil'alam* dalam pendidikan Islam. Peluang untuk Peningkatan: Identifikasi peluang untuk pengembangan dan peningkatan dalam pendidikan berbasis nilai tersebut.

- Interaksi Sosial dan Budaya

Pengaruh Sosial dan Budaya: Meneliti bagaimana konteks sosial dan budaya masing-masing negara memengaruhi pendidikan Islam dan penerapan nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Konsep-konsep ini diharapkan dapat memberikan kerangka berpikir yang jelas untuk mendalami topik penelitian dan menganalisis hubungan antara pendidikan Islam di Malaysia dan madrasah di Indonesia.

- **Sistem Pendidikan Islam Malaysia**

Sistem pendidikan Islam di Malaysia merupakan gabungan antara pendidikan formal dan non-formal, dengan tujuan untuk memupuk nilai-nilai Islam dan membangunkan individu yang seimbang dari segi mental, spiritual, dan sosial. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam sistem pendidikan Islam Malaysia:

1. Pendidikan Formal

- **Sekolah Kebangsaan dan Sekolah Agama:** Sekolah Kebangsaan mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia, manakala Sekolah Agama (tahfiz) memfokuskan kepada pengajian Islam.
- **Universiti Islam:** Institusi seperti Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) menawarkan program pengajian tinggi dalam pelbagai bidang berkaitan Islam.

2. Pelajaran Agama

- **Kurikulum Pendidikan Islam:** Merangkumi subjek seperti Al-Quran, Hadis, Akidah, dan Fiqh.
- **Sijil Pelajaran Malaysia (SPM):** Terdapat kertas khusus bagi Pendidikan Islam yang memberi penekanan kepada pemahaman dan aplikasi ajaran Islam.

3. Pendidikan Non-Formal

- **Kelas KAFA (Kelas Al-Quran dan Fardhu Ain):** Menyediakan pendidikan agama untuk kanak-kanak di luar waktu sekolah rasmi.

- **Program Pengajian Agama:** Dijalankan oleh pertubuhan bukan kerajaan (NGO) dan masjid.

4. Penghayatan dan Amalan

- **Kegiatan Kokurikulum:** Dalam banyak sekolah, aktiviti berunsur Islam seperti pertandingan hafazan, ceramah agama, dan kempen kebajikan dianjurkan.
- **Perayaan dan Ritual:** Penglibatan dalam sambutan hari-hari besar Islam seperti Aidilfitri dan Aidiladha.

5. Dasar dan Pengawasan

- **Dasar Pendidikan Kebangsaan:** Integrasi elemen pendidikan Islam dalam sistem pendidikan negara.
- **Jabatan Pendidikan Negeri dan Pejabat Agama:** Mengawasi pelaksanaan pendidikan Islam di peringkat negeri.

Sistem pendidikan Islam di Malaysia berperanan penting dalam membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menyumbang kepada masyarakat. Integrasi antara pendidikan akademik dan agama adalah kunci kepada pembangunan insan yang seimbang.

- **Sistem Pendidikan Islam Indonesia**

Sistem pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang kaya dan beragam, mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai sistem pendidikan Islam di Indonesia:

1. Pendidikan Formal

- **Sekolah Islam:** Terdapat berbagai jenis sekolah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas yang berbasis Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).
- **Kurikulum:** Madrasah mengajarkan kurikulum nasional bersama dengan pelajaran agama Islam, termasuk Al-Quran, Hadis, Tafsir, dan Fiqh.

2. Pendidikan Tinggi

- **Universitas dan Institut:** Banyak universitas di Indonesia, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), menawarkan program studi yang berfokus pada ilmu agama dan bidang ilmiah lainnya.
- **Program Pascasarjana:** Tersedia program studi lanjutan yang berfokus pada pendidikan Islam, hukum Islam, dan pemikiran Islam.

3. Pendidikan Non-Formal

- **Pesantren:** Lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan agama, bahasa Arab, dan ilmu pengetahuan umum. Pesantren sering kali menjadi pusat pengembangan akhlak dan spiritual masyarakat.
- **Kelas Tahfiz:** Program yang bertujuan untuk menghafal Al-Quran, sering kali diadakan di pesantren atau masjid.

4. Kurikulum Pendidikan Islam

- **Muatan Lokal:** Sekolah dan madrasah di berbagai daerah sering menyesuaikan kurikulum dengan budaya lokal dan tren pendidikan.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Banyak institusi pendidikan Islam mengadakan kegiatan tambahan seperti hafalan, debat agama, dan kegiatan sosial.

5. Peran Pemerintah

- **Kementerian Agama:** Bertanggung jawab atas pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum madrasah.
- **Regulasi dan Kebijakan:** Pemerintah mengimplementasikan kebijakan untuk memajukan pendidikan Islam sekaligus memegang peran dalam pengawasan dan akreditasi.

6. Integrasi dan Moderasi

- **Dialog Antaragama:** Banyak lembaga pendidikan Islam mendorong dialog antaragama sebagai bagian dari pendidikan yang menekankan toleransi dan pemahaman di antara umat beragama.
- **Pendidikan Multikultural:** Pendidikan Islam di Indonesia sering kali mencakup nilai-nilai multikultural untuk merangkul keberagaman yang ada di masyarakat.

Sistem pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam membentuk generasi muda yang religious sekaligus terdidik. Dengan penggabungan antara pendidikan formal dan non-formal, serta dukungan dari pemerintah, pendidikan Islam di Indonesia terus berupaya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian adalah komparasi, metode penelitian komparasi, yaitu metode penelitian yang membandingkan dua atau lebih data untuk menemukan persamaan, perbedaan, atau pola. Metode ini digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti ilmu sosial, ilmu politik, dan linguistik. Tujuan penelitian komparasi untuk mengetahui karakteristik, hubungan kausal, atau dampak dari fenomena yang diteliti, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil tertentu, mengeksplorasi dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam studi yang berfokus pada satu kelompok atau variabel saja, menemukan korelasi antara variabel-variabel tertentu, menyelidiki hubungan sebab-akibat.

Analisis Perbandingan komparatif digunakan untuk mengevaluasi perbedaan dan kesamaan antara dua atau lebih objek, fenomena, atau konsep. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami karakteristik unik dari masing-masing entitas yang dibandingkan dan mengidentifikasi pola atau tren yang

mungkin muncul. Analisis perbandingan meliputi : mengidentifikasi variabel atau aspek tertentu yang ingin dibandingkan. Ini bisa mencakup fitur fisik, karakteristik kualitatif, atau variabel kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian. Setelah variabel-variabel ini ditentukan, peneliti membandingkan entitas tersebut satu sama lain berdasarkan variabel-variabel tersebut. Langkah-langkah analisis perbandingan adalah Identifikasi Variabel, pemilihan objek atau kasus, pengumpulan data, analisis data, interpretasi Hasil, kesimpulan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi Lokasi Penelitian di negara Malaysia dan Indonesia, adapun subyek penelitiannya; *Pertama*; Kepala sekolah (Pimpinan Lembaga), Guru Agama Islam, Guru kelas, siswa, dan Tenaga Pendidikan di Sekolah Menengah *Imtiaz* Yayasan Terengganu Dungun - Sekolah Menengah Kluster Kecemerlangan (SKK). Jalan Sura Jeti , 23000 Dungun Terengganu Malaysia. *Kedua*; Kyai, Pengasuh Pesantren, Ustadz dan Ustadzah, dan santri, pondok pesantren serta Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Agama Islam, siswa, dan Tenaga Pendidikan Madrasah di Indonesia.

1. Data Penelitian

- Data Primer

Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) peneliti dengan subjek dan obyek penelitian yaitu pengelola Sekolah Menengah IMTIAZ Yayasan Terengganu Dungun. Malaysia dan

pengasuh pesantren serta pengelola Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus di Indonesia..

- Data Sekundetr

Data sekunder diperoleh dari dokumen pelaksanaan observasi mendalam, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang fokus masalah yang sudah dilakukan dengan subjek dan objek penelitian, sumber pustaka, dan hasil penelitian yang relevan.

C. Triangulasi Data.

Metode ini digunakan untuk memeriiksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek dan pembanding data. Dalam pengumpulan data dan informasi, metode trianggulasi digunakan untuk menguji dan mengecek derajat kepercayaan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Trianggulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda. Trianggulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran temuan hasil penelitian., mengecek kebenaran sumber data dengan metode yang berbeda, yaitu hasil observasi, wawancara dengan hasil dokumen yang benar. **Lokasi Penelitian** Penelitian ini di laksanakan di Megara Bagian Terengganu Malaysia dan Propinsi Jawa Tengah Indonesia. **Waktu Penelitian** Pelaksanaan penelitian bulan Januari – Desember 2025, dengan rincian :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persamaan dan perbedaan antara pendidikan Islam di Malaysia dan Madrasah di Indonesia:

❖ Persamaan

- Tujuan Pendidikan: Kedua sistem pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Kurikulum: Baik di Malaysia maupun Indonesia, kurikulum pendidikan Islam mencakup pelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, serta akhlak dan sejarah Islam.
- Pendidikan Karakter: Fokus pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik kepada siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

- Peran Masyarakat: Keduanya mendapatkan dukungan dari masyarakat dan orang tua dalam proses belajar mengajar.

❖ Perbedaan

Struktur Sistem: Malaysia: Memiliki sistem pendidikan yang lebih terintegrasi dengan pemerintah, di mana sekolah-sekolah Islam diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia. Indonesia: Madrasah seringkali memiliki otonomi lebih besar dan bisa dikelola oleh organisasi masyarakat atau yayasan.

- Jenjang Pendidikan: Malaysia: Memiliki sistem yang lebih terstandarisasi dengan berbagai jenjang mulai dari sekolah rendah hingga menengah yang diakui negara. Indonesia: Madrasah juga terdapat dalam berbagai jenjang (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) tetapi dengan tingkat pengakuan yang bervariasi tergantung pada akreditasi.
- Pendanaan: Malaysia: Sekolah-sekolah Islam cenderung lebih mendapatkan dana dari pemerintah. Indonesia: Madrasah sering kali bergantung pada sumbangan masyarakat dan yayasan, meskipun ada juga dukungan dari pemerintah.
- Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran di Malaysia mungkin lebih mengutamakan pendekatan modern dan teknologi, sedangkan di Indonesia, beberapa madrasah masih menggunakan metode tradisional dalam pengajaran.

Dengan demikian, meskipun terdapat banyak kesamaan dalam tujuan dan inti dari pendidikan Islam, cara implementasi dan struktur sistem di masing-masing negara menunjukkan perbedaan yang signifikan.

B. Sistem Pendidikan Islam Malaysia.

Pendidikan Islam di Malaysia memiliki struktur dan sistem yang terorganisasi dengan baik. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai pendidikan Islam di Malaysia:

1. Kurikulum

Keterpaduan: Kurikulum pendidikan Islam di Malaysia terintegrasi dengan pendidikan umum dan telah diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia.

Mata Pelajaran: Mata pelajaran yang diajarkan mencakup Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, dan Tasawuf, serta pelajaran umum seperti matematika dan sains.

2. Jenjang Pendidikan

- **Sekolah Rendah:** Pendidikan rendah mencakup pendidikan awal Islam.
- **Sekolah Menengah:** Pelajar melanjutkan ke tahap menengah dengan lebih fokus pada mata pelajaran Islam.
- **Pendidikan tinggi:** Terdapat universitas yang menawarkan program pendidikan Islam, seperti Universiti Malaya dan Universiti Sains Islam Malaysia.

3. Jenis Institusi

- **Sekolah Kebangsaan:** Sekolah umum yang juga menawarkan pendidikan Islam sebagai bagian dari kurikulum.
- **Sekolah Agama Rakyat:** Sekolah swasta yang memberikan pendidikan Islam secara eksklusif.
- **Pondok:** Institusi tradisional yang lebih fokus pada pendidikan Islam dan sering kali mengikuti metode pengajaran yang lebih klasik.

4. Peranan Pemerintah

- **Regulasi:** Kementerian Pendidikan Malaysia mengawasi dan mengatur kurikulum pendidikan Islam untuk memastikan kualitas dan keseragaman.
- **Pendanaan:** Sekolah-sekolah Islam mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah untuk memperbaiki fasilitas dan kualitas pengajaran.

5. Metode Pembelajaran

- **Pendekatan Modern dan Tradisional:** Menggunakan metode ajar yang bervariasi, mulai dari pengajaran konvensional hingga penggunaan teknologi dalam praktik pengajaran.
- **Aktivitas Ekstrakurikuler:** Banyak sekolah yang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, seperti pengajian dan kegiatan sosial.

2. Fokus Pendidikan Karakter

Pendidikan Islam di Malaysia sangat menekankan pada pembentukan karakter siswa yang baik, seperti nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam.

3. Komunitas dan Dukungan

Masyarakat dan organisasi keagamaan berperan aktif dalam mendukung program pendidikan Islam, seringkali melalui donasi atau pengelolaan lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Malaysia bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

C. Madrasah di Indonesia

Madrasah di Indonesia memainkan peran penting dalam membangun masyarakat dan mengembangkan pendidikan agama. Berikut adalah beberapa kontribusi utama madrasah:

1. Pendidikan Agama yang Kuat

- **Pengajaran Akhlak dan Moral:** Madrasah mengajarkan nilai-nilai Islam yang membentuk karakter siswa, menanamkan akhlak yang baik, dan membangun disiplin diri.
- **Pembelajaran Al-Quran:** Banyak madrasah fokus pada pengajaran Al-Quran, baik dari segi hafalan maupun pemahaman, yang memberikan dasar spiritual yang kuat bagi siswa.

2. Pendidikan Formal dan Non-Formal

- **Alternatif bagi Sistem Pendidikan:** Madrasah menyediakan pendidikan alternatif di luar sekolah formal, mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama.
- **Fleksibilitas Kurikulum:** Madrasah sering kali menawarkan fleksibilitas dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bidang ilmu sesuai minat.

3. Pengembangan Keterampilan

- **Pelatihan Keterampilan Hidup:** Selain akademik, madrasah biasanya memberikan pelatihan keterampilan praktis, mempersiapkan siswa untuk menghadapi realitas hidup.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Madrasah sering menyelenggarakan kegiatan sosial, olahraga, dan seni yang membantu pengembangan sosial dan emosional siswa.

4. Pemberdayaan Komunitas

- **Sumber Kemandirian Ekonomi:** Beberapa madrasah mengembangkan program kewirausahaan, membantu siswa dan masyarakat setempat untuk mandiri secara ekonomi.
- **Layanan Sosial:** Banyak madrasah terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu kaum miskin, penyuluhan kesehatan, dan pengentasan buta huruf.

5. Mencetak Sumber Daya Manusia

- **Lulusan Berkualitas:** Madrasah mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, siap untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, hukum, dan dakwah.
- **Pendidikan Lanjutan:** Lulusan madrasah sering melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, memperluas dampak pendidikan madrasah.

6. Pelestarian Budaya dan Tradisi

- **Warisan Budaya Islam:** Madrasah berperan dalam pelestarian budaya Islam di Indonesia melalui pengajaran tradisi dan bahasa Arab.
- **Dialog Antarbudaya:** Madrasah sering berkontribusi dalam dialog antarbudaya, mendorong pemahaman dan toleransi antara berbagai kelompok di masyarakat.

Madrasah di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan fokus pada nilai-nilai agama dan keterampilan praktis, madrasah terus berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berpengetahuan.

D. Kontribusi Pendidikan Agama Islam di Malaysia

Pendidikan agama Islam di Malaysia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk masyarakat dan individu. Berikut adalah beberapa kontribusi utama pendidikan agama Islam di Malaysia:

1. Pembentukan Akhlak dan Moral

Pengajaran Nilai-nilai Islam: Pendidikan agama Islam menekankan pada pengajaran akhlak, etika, dan moral, yang membentuk karakter individu untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- **Kurikulum yang Komprehensif:** Pendidikan agama Islam memberikan pendekatan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, memperkaya pengetahuan pelajar dalam berbagai bidang.
- **Pendidikan Tinggi:** Universitas Islam menawarkan program dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk hukum, ekonomi, dan sains, yang integratif dengan ajaran Islam.

3. Peningkatan Kesadaran Spiritual

- **Penghayatan Ibadah:** Pendidikan agama Islam mendorong pelajar untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Tuhan.
- **Ritual dan Tradisi:** Penekanan pada ibadah seperti solat, puasa, dan zakat membantu mendidik generasi yang memiliki rasa tanggung jawab sosial.

4. Pengembangan Keterampilan Hidup

- **Keterampilan Sosial:** Pendidikan agama menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan bekerjasama antar umat beragama serta dalam masyarakat yang beragam.

- **Didaktik Pembangunan Diri:** Kegiatan ekstrakurikuler seperti kepemimpinan dan sukarela membantu membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan.

5. Pemberdayaan Komunitas

- **Peranan dalam Kesejahteraan Sosial:** Pendidikan agama sering terlibat dalam program bantuan sosial, seperti pengentasan kemiskinan dan layanan masyarakat.
- **Pelayanan Dakwah:** Lulusan pendidikan agama sering terlibat dalam dakwah, menyebarkan ajaran Islam dan memberikan pemahaman yang tepat tentang agama.

6. Integrasi dan Kesatuan Sosial

- **Pencegahan Radikalisasi:** Pendidikan agama Islam yang moderat berperan dalam menjauhkan masyarakat dari ideologi ekstrem dan radikal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya.
- **Dialog Interagama:** Pendidikan agama mendorong dialog antara berbagai komunitas agama di Malaysia, mempromosikan toleransi dan keharmonisan.

7. Kemandirian Ekonomi

- **Pendidikan Kewirausahaan:** Banyak institusi pendidikan agama yang mulai mengajarkan kewirausahaan dan keterampilan praktis, sehingga membantu siswa untuk mandiri secara ekonomi.

Pendidikan agama Islam di Malaysia tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang integratif dan moderat,

pendidikan agama berfungsi sebagai pilar penting dalam pembangunan masyarakat yang seimbang dan harmonis.

E. **Kontribusi Pendidikan Islam di Indonesia**

Pendidikan Islam di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa kontribusi utama pendidikan Islam di Indonesia:

1. Pembentukan Karakter dan Akhlak

- **Pendidikan Moral:** Menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui ajaran Islam, membantu membentuk individu yang berakhlak baik.
- **Pengembangan Sikap Positif:** Mendorong sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

2. Peningkatan Pengetahuan Agama

- **Penguasaan Ilmu Agama:** Memberikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran, Hadis, dan hukum Islam, memperkuat identitas agama.
- **Kurikulum Integratif:** Menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, mempersiapkan siswa untuk memenuhi tantangan modern.

3. Pendidikan Formal dan Non-Formal

- **Madrasah dan Pesantren:** Menyediakan pendidikan formal dan non-formal yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.
- **Kelas Tahfiz:** Membantu siswa dalam menghafal Al-Quran, yang menjadi bagian penting dalam pendidikan agama.

4. Pengembangan Keterampilan

- **Keterampilan Praktis:** Banyak institusi pendidikan Islam yang menawarkan pelatihan keterampilan hidup seperti kewirausahaan, pertanian, dan kerajinan tangan.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan yang mengembangkan soft skills, seperti kepemimpinan dan komunikasi.

5. Pemberdayaan Komunitas

- **Kegiatan Sosial:** Madrasah dan pesantren sering terlibat dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat, seperti pengentasan kemiskinan dan bantuan bencana.
- **Kemandirian Ekonomi:** Beberapa lembaga pendidikan mengembangkan program kewirausahaan yang memberdayakan siswa dan masyarakat sekitar.

6. Dialog dan Toleransi Antaragama

- **Pendidikan Multikultural:** Mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, yang penting dalam masyarakat yang beragam.
- **Pencegahan Radikalisasi:** Pendidikan Islam yang moderat berperan dalam membangun pemahaman yang sehat dan mencegah ekstremisme.

7. Kesempatan Pendidikan Tinggi

- **Akses ke Perguruan Tinggi:** Lulusan madrasah dan pesantren dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, memperluas pengetahuan dan wawasan.
- **Universitas Islam:** Banyak universitas yang menawarkan program studi berbasis Islam, menghasilkan lulusan siap kerja.

Pendidikan Islam di Indonesia berkontribusi secara luas dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia, pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang baik. Dengan pendekatan yang komprehensif,

pendidikan Islam tidak hanya membentuk karakter pribadi tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan menjaga keharmonisan sosial.

F. Tantangan Pendidikan Islam di Malaysia

Pendidikan Islam di Malaysia menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Malaysia:

1. Kualitas Guru

- **Kekurangan Guru Berpengalaman:** Masih terdapat kekurangan dalam jumlah guru agama yang berkualitas dan berpengalaman, yang dapat mempengaruhi proses pengajaran.
- **Pelatihan Profesional:** Perluasan program pelatihan untuk guru agar terus memperbarui pengetahuan dan metode pengajaran mereka.

2. Kurikulum yang Terkini

- **Relevansi Kurikulum:** Kurikulum pendidikan Islam harus terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- **Integrasi Ilmu Umum dan Agama:** Tantangan dalam mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama untuk menghasilkan lulusan yang holistik.

3. Tuntutan Pendidikan Global

- **Kompetisi Global:** Dalam era globalisasi, pendidikan Islam perlu bersaing dengan sistem pendidikan lain yang lebih modern dan efisien.

- **Adaptasi Tehnologi:** Mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.

4. Pendanaan dan Sumber Daya

- **Kurangnya Sumber Daya:** Banyak institusi pendidikan Islam yang mengalami keterbatasan dalam sumber daya, baik dari segi materi maupun infrastruktur.
- **Pendanaan yang Tidak Memadai:** Kesulitan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk program pendidikan, pengembangan fasilitas, dan peningkatan kualitas pendidikan.

5. Pemahaman dan Interpretasi Agama

- **Sekularisme dan Pluralisme:** Tantangan untuk mempertahankan identitas Islam di tengah arus sekularisme dan pluralisme yang semakin meningkat.
- **Ekstremisme dan Radikalisasi:** Mencegah penyebaran pemahaman yang ekstrem dan radikal dalam pendidikan Islam.

6. Keterlibatan Masyarakat

- **Kurangnya Partisipasi Masyarakat:** Perluasan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam, termasuk dukungan untuk program dan kegiatan pendidikan.
- **Kesadaran Masyarakat:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

7. Sosialisasi dan Implementasi

- **Sosialisasi Kurikulum:** Meningkatkan pemahaman tentang kurikulum pendidikan Islam yang baru di kalangan guru dan siswa agar dapat diimplementasikan dengan baik.

- **Monitoring dan Evaluasi:** Perlunya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menilai pelaksanaan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di Malaysia menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

G. Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam di Malaysia menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Malaysia:

1. Kualitas Guru

- **Kekurangan Guru Berpengalaman:** Masih terdapat kekurangan dalam jumlah guru agama yang berkualitas dan berpengalaman, yang dapat mempengaruhi proses pengajaran.
- **Pelatihan Profesional:** Perluasan program pelatihan untuk guru agar terus memperbarui pengetahuan dan metode pengajaran mereka.

2. Kurikulum yang Terkini

- **Relevansi Kurikulum:** Kurikulum pendidikan Islam harus terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- **Integrasi Ilmu Umum dan Agama:** Tantangan dalam mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama untuk menghasilkan lulusan yang holistik.

3. Tuntutan Pendidikan Global

- **Kompetisi Global:** Dalam era globalisasi, pendidikan Islam perlu bersaing dengan sistem pendidikan lain yang lebih modern dan efisien.
- **Adaptasi Teknologi:** Mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.

4. Pendanaan dan Sumber Daya

- **Kurangnya Sumber Daya:** Banyak institusi pendidikan Islam yang mengalami keterbatasan dalam sumber daya, baik dari segi materi maupun infrastruktur.
- **Pendanaan yang Tidak Memadai:** Kesulitan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk program pendidikan, pengembangan fasilitas, dan peningkatan kualitas pendidikan.

5. Pemahaman dan Interpretasi Agama

- **Sekularisme dan Pluralisme:** Tantangan untuk mempertahankan identitas Islam di tengah arus sekularisme dan pluralisme yang semakin meningkat.
- **Ekstremisme dan Radikalisasi:** Mencegah penyebaran pemahaman yang ekstrem dan radikal dalam pendidikan Islam.

6. Keterlibatan Masyarakat

- **Kurangnya Partisipasi Masyarakat:** Perluasan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam, termasuk dukungan untuk program dan kegiatan pendidikan.
- **Kesadaran Masyarakat:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

7. Sosialisasi dan Implementasi

- **Sosialisasi Kurikulum:** Meningkatkan pemahaman tentang kurikulum pendidikan Islam yang baru di kalangan guru dan siswa agar dapat diimplementasikan dengan baik.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Perlunya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menilai pelaksanaan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di Malaysia menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

G. Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi pengembangan dan kualitas pendidikan tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

1. Kualitas Pengajaran

- **Kekurangan Guru Berkualitas:** Terdapat kekurangan guru berpengalaman dan terlatih dalam pendidikan agama, yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran.
- **Pelatihan Profesional:** Perlu adanya program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

2. Kurikulum yang Relevan

- **Kesesuaian dengan Kebutuhan Zaman:** Kurikulum pendidikan Islam harus diperbarui agar relevan dengan perkembangan sosial, teknologi, dan kebutuhan zaman.

- **Integrasi Ilmu Umum dan Agama:** Tantangan dalam mengintegrasikan pelajaran agama dengan mata pelajaran lain untuk menghasilkan lulusan yang seimbang.

3. Akses Pendidikan

- **Keterbatasan Akses:** Beberapa daerah, terutama daerah terpencil, masih sulit mengakses pendidikan Islam yang berkualitas.
- **Diskriminasi Sosial dan Ekonomi:** Kesulitan bagi keluarga kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam.

4. Tantangan Globalisasi

- **Budaya Barat dan Sekularisme:** Pengaruh budaya barat yang kian meluas dapat mengikis nilai-nilai agama, menjadikan pendidikan Islam menjadi semakin terpinggirkan.
- **Kompetisi dengan Sistem Pendidikan Lain:** Persaingan dengan sistem pendidikan lain yang lebih modern dalam menarik minat siswa.

5. Radikalisasi dan Ekstremisme

- **Penyebaran Ideologi Ekstrem:** Pendidikan Islam harus mampu menangkal paham-paham yang ekstrem dan radikal di kalangan generasi muda.
- **Pemahaman Agama yang Salah:** Mencegah salah tafsir dan pemahaman yang dapat mengarah pada aksi kekerasan.

6. Pendanaan dan Sumber Daya

- **Keterbatasan Anggaran:** Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam hal pendanaan, yang berdampak pada kualitas pendidikan.
- **Infrastruktur yang Kurang Memadai:** Fasilitas pendidikan yang tidak memadai dapat mengganggu proses pembelajaran.

7. Keterlibatan Masyarakat

- **Kurangnya Partisipasi:** Masyarakat harus lebih terlibat dalam mendukung pendidikan Islam, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan program.
- **Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Agama:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk kepribadian anak.

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, namun dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, tantangan tersebut dapat diatasi. Penguatan pendidikan Islam penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Sistem madrasah di Indonesia merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang memiliki struktural dan kuantitas yang beragam, jenis madrasah di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, yaitu:

1. **Jenis** madrasah di Indonesia terdiri dari:

Madrasah Ibtidaiyah (MI); setara dengan SD, mendidik anak-anak dari usia 6 hingga 12 tahun. Kurikulumnya mencakup pelajaran dasar agama Islam (Al-Qur'an, fiqih, akhlak) dan pelajaran umum (Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam).

Madrasah Tsanawiyah (MTs); setara dengan SMP, mendidik siswa berusia 12 hingga 15 tahun. Kombinasi pelajaran agama dan umum dengan pendekatan yang lebih mendalam dalam studi agama.

Madrasah Aliyah (MA); setara dengan SMA, mendidik siswa berusia 15 hingga 18 tahun. Memberikan pendidikan keagamaan yang lebih intensif, serta memperluas pengetahuan umum.

2. Kurikulum

- Kurikulum Kemenag: Dikelola oleh Kementerian Agama, dengan fokus pada pendidikan agama dan respons terhadap kebutuhan masyarakat.
- Mata Pelajaran: Meliputi pelajaran agama (Al-Qur'an, Hadis, Sejarah Islam, dan fiqih) dan pelajaran umum (Matematika, Bahasa, dan Ilmu Pengetahuan).

3. Pengelolaan

- Otonomi: Banyak madrasah dikelola secara mandiri oleh yayasan atau organisasi masyarakat, memberikan fleksibilitas dalam pengaturan kurikulum dan pengajaran.
- Akomodasi: Madrasah harus mengikuti standar akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan kualitas pendidikan.

4. Metode Pembelajaran

- **Inovatif dan Tradisional:** Menggabungkan metode pengajaran modern dan tradisional. Sebagian madrasah menggunakan metode klasikal, sementara yang lain memanfaatkan teknologi.
- **Aktivitas Ekstrakurikuler:** Termasuk pengajian, kegiatan sosial, dan kompetisi di bidang ilmu agama.

5. Dukungan Masyarakat

Partisipasi: Dukungan dari masyarakat sangat penting, dengan banyak madrasah bergantung pada donasi dan partisipasi komunitas untuk operasional dan pengembangan.

6. Kemandirian dan Keuangan

- **Pendanaan:** Pendanaan sebagian besar berasal dari sumbangan masyarakat, yayasan, dan bantuan pemerintah, menciptakan tantangan yang berbeda dalam keberlanjutan.

- **Program Beasiswa:** Beberapa madrasah menawarkan beasiswa untuk siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan.

7. Aksesibilitas

- **Jangkauan Luas:** Madrasah tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di daerah terpencil, untuk memberikan pendidikan kepada semua kalangan.
- **Sistem Pendidikan Terbuka:** Madrasah seringkali bersifat terbuka bagi siapa saja tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi.

8. Peran dalam Masyarakat

- **Pendidikan Karakter:** Madrasah berfokus pada pembentukan karakter dan moral siswa, sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- **Kontribusi Sosial:** Banyak madrasah juga terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di komunitas mereka, memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, sistem madrasah di Indonesia memainkan peran penting dalam pendidikan Islam, bertujuan untuk menghasilkan individu yang berkualitas, baik secara akademik maupun moral, dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya Indonesia.

Sistem pendidikan madrasah di Indonesia adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang dirancang untuk memfasilitasi pengajaran ilmu agama serta pendidikan umum. Berikut adalah rincian sistem pendidikan madrasah di Indonesia:

1. Jenis Madrasah

Madrasah di Indonesia terdiri dari beberapa jenis, masing-masing dengan fokus dan tujuan tertentu:

- **Madrasah Ibtidaiyah (MI):**

- Setara dengan Sekolah Dasar (SD).
- Mendidik anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun.
- Mengajarkan pelajaran agama dan dasar-dasar akademik, seperti bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan.
- **Madrasah Tsanawiyah (MTs):**
 - Setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
 - Melayani siswa berusia 12 hingga 15 tahun.
 - Menawarkan kurikulum yang lebih mendalam dalam studi agama dan pelajaran umum.
- **Madrasah Aliyah (MA):**
 - Setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).
 - Dikhususkan untuk pelajar usia 15 hingga 18 tahun.
 - Fokus pada pendidikan keagamaan yang lebih intensif dan persiapan untuk pendidikan tinggi.

2. Kurikulum

- **Kementerian Agama:** Madrasah diatur oleh Kementerian Agama dan mengikuti kurikulum yang ditetapkan, yang mencakup mata pelajaran agama dan umum.
- **Mata Pelajaran:** Mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan Akhlak. Pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Pengelolaan

- **Otonomi:** Madrasah sering dikelola oleh yayasan atau organisasi masyarakat, memberikan fleksibilitas dalam penentuan kurikulum dan manajemen.
- **Kualitas:** Madrasah harus mengikuti akreditasi oleh pemerintah untuk memastikan kualitas pendidikan.

4. Metode Pembelajaran

- **Pendekatan Variatif:** Menggabungkan metode pengajaran modern dan klasik.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Terlibat dalam pengajian, lomba alasan akademik, dan kegiatan sosial.

5. Dukungan Masyarakat

- **Partisipasi Komunitas:** Madrasah bergantung pada dukungan masyarakat, termasuk donasi untuk operasional dan pengembangan.
- **Beasiswa:** Terdapat program beasiswa untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu.

6. Aksesibilitas

- **Jangkauan Luas:** Madrasah tersebar di seluruh Indonesia, termasuk daerah terpencil.
- **Pendidikan Terbuka:** Pendaftaran biasanya terbuka untuk semua tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi.

7. Pendidikan Karakter

- **Membangun Akhlak:** Fokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai nilai-nilai Islam, untuk menghasilkan generasi yang baik.

8. Peran Sosial

- **Keterlibatan dalam Masyarakat:** Banyak madrasah terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu masyarakat, termasuk dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan madrasah di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpendidikan agama yang kuat, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Jawaban RM.No.1.

Pendidikan Islam di Malaysia berperan penting dalam membangun spirit **rahmatan lil-alamin**, yang berarti "rahmat bagi seluruh alam." Berikut beberapa cara pendidikan Islam menyemai nilai-nilai tersebut:

1. Kurikulum yang Inklusif

- **Pengajaran Berbasis Nilai:** Kurikulum pendidikan Islam menekankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan, yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengayomi.
- **Kesungguhan dalam Studi:** Fokus pada penanaman pengetahuan yang berguna untuk kemanusiaan, seperti etika dan moral dalam menghadapi isu sosial.

2. Pendekatan Holistik

- **Integrasi Ilmu dan Agama:** Pendidikan Islam di Malaysia mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama, mengajarkan siswa untuk memahami dunia dengan perspektif yang seimbang.
- **Pengembangan Karakter:** Menanamkan karakter mulia pada siswa, seperti empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan.

3. Aktivitas Sosial dan Kemasyarakatan

- **Program Kemanusiaan:** Banyak sekolah dan institusi pendidikan Islam terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bantuan kepada yang membutuhkan dan kegiatan amal, yang memupuk rasa kepedulian sosial.
- **Dialog Antar Agama:** Pendidikan Islam di Malaysia sering mendorong dialog antar agama, mempromosikan toleransi dan pemahaman antar umat beragama.

4. Pendidikan Karakter dan Spiritual

- Pendidikan Akhlak: Fokus pada pengembangan akhlak siswa sesuai ajaran Islam, yang mendidik siswa untuk berperilaku baik dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.
- Ritual Keagamaan: Implementasi ritual dan kebiasaan yang mengajarkan kedisiplinan ruhani, seperti shalat berjamaah, yang meningkatkan rasa solidaritas antar siswa.

5. Peran Guru dan Pendidik

- Teladan yang Baik: Guru berfungsi sebagai role model dalam menerapkan nilai rahmatan lil-alamin, menunjukkan sikap kasih sayang dan pengertian kepada siswa.
- Pengembangan Profesional: Pendidik diberi pelatihan tentang cara mengajarkan nilai-nilai Islam secara efektif dan memberi inspirasi kepada siswa.

6. Keterlibatan Komunitas

- Sinergi dengan Masyarakat: Pendidikan Islam di Malaysia sering kali melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- Pemberdayaan Masyarakat: Melalui pendidikan, masyarakat diajak untuk berkontribusi dalam pengembangan sosial dan ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

7. Penggunaan Teknologi

- Edukasi Digital: Memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses pendidikan dan menyebarkan nilai-nilai rahmatan lil-alamin secara lebih luas di kalangan generasi muda.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan Islam di Malaysia tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang peduli, seimbang, dan siap berkontribusi dalam masyarakat

sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini memainkan peran kunci dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan damai.

Jawaban RM.No.1.Indo

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran vital dalam membangun spirit **rahmatan lil-alam**, yang artinya "rahmat bagi seluruh alam." Berikut adalah beberapa cara pendidikan Islam menyemai nilai-nilai tersebut:

1. Kurikulum yang Mengajarkan Toleransi

- Materi Agama yang Inklusif: Kurikulum pendidikan Islam di madrasah dan sekolah-sekolah Islam mencakup pendidikan tentang toleransi, menghormati perbedaan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.
- Pengajaran Bisnis Etis: Siswa diajarkan untuk menerapkan kejujuran dan integritas dalam berbisnis dan interaksi sosial.

2. Pendidikan Karakter dan Moral

- Pembentukan Karakter Mulia: Fokus pada pengembangan akhlak dan budi pekerti siswa, seperti empati, rasa hormat, dan keadilan, sesuai dengan ajaran Islam.
- Pelajaran tentang Akhlak Rasulullah: Mengajarkan sifat-sifat teladan Rasulullah yang mencerminkan kasih sayang kepada sesama.

3. Aktivitas Sosial dan Kegiatan Kemanusiaan

- Program Pengabdian kepada Masyarakat: Madrasah sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, bantuan kepada fakir miskin, dan program kesehatan, yang menciptakan rasa kepedulian sosial di kalangan siswa.
- Aksi Solidaritas: Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam aksi solidaritas terhadap bencana alam dan situasi darurat lainnya.

4. Dialog Antar Agama

- Promosi Kerukunan: Pendidikan Islam di Indonesia sering kali melibatkan dialog antar umat beragama untuk meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik, memperkuat rasa persatuan di masyarakat yang beragam.
- Pelajaran Perbandingan Agama: Menanamkan pemahaman yang lebih baik tentang kepercayaan lain, mendorong rasa saling menghormati.

5. Peran Pendidik sebagai Teladan

- Guru Sebagai Role Model: Pendidik diharapkan menjadi teladan yang menunjukkan sikap kasih sayang, kebijaksanaan, dan pengertian kepada siswa.
- Pelatihan Pendidik: Pendidik dilatih untuk mengajarkan nilai-nilai rahmatan lil-alamin secara efektif dan inspiratif.

6. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas

- Sinergi Antara Sekolah dan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak untuk menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian.
- Acara Komunitas: Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk memperkuat kebersamaan dan komunitas.

7. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

- Media Sosial Positif: Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan ajaran Islam yang mendorong kasih sayang dan toleransi.
- E-Learning: Menyediakan akses pendidikan yang lebih luas dan memudahkan penyebaran nilai-nilai rahmatan lil-alamin.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Indonesia berfokus pada pengembangan individu yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal

ini menciptakan suasana yang damai dan harmonis, sejalan dengan semangat rahmatan lil-alamin untuk

Kontribusi pendidikan Islam di Malaysia dalam membangun spirit **rahmatan lil-alamin** (rahmat bagi seluruh alam) dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencakup kurikulum, pengajaran, dan aktivisme sosial. Berikut adalah beberapa kontribusi penting:

1. Kurikulum yang Inklusif dan Universal

- Pengajaran Nilai Kemanusiaan: Kurikulum pendidikan Islam mencakup nilai-nilai universal seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan, yang mendidik pelajar untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis.
- Fokus pada Pendidikan Karakter: Memasukkan pelajaran yang mengedepankan akhlak baik dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan nilai inti dalam ajaran Islam.

2. Aktivitas Sosial dan Kemanusiaan

- Program Amal dan Kepedulian Sosial: Banyak institusi pendidikan Islam yang mengorganisir kegiatan amal, penggalangan dana untuk korban bencana, dan kegiatan sosial lainnya. Ini membangun rasa empati dan solidaritas di kalangan siswa.
- Keterlibatan dalam Komunitas: Mahasiswa dan siswa sering terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat yang membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Pengajaran Dialog Antar Agama

- Promosi Toleransi: Pendidikan Islam di Malaysia juga seringkali melibatkan dialog antar agama, membantu siswa memahami dan menghargai keyakinan yang berbeda, serta mengurangi potensi konflik.

- Program Edukasi Multikultural: Menyediakan ruang untuk diskusi dan pemahaman antar budaya dan agama, memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat yang beragam.

4. Peran Pendidik sebagai Teladan

- Guru yang Inspiratif: Pendidik berfungsi sebagai role model dalam menerapkan nilai-nilai rahmatan lil-alamin. Sikap dan perilaku mereka yang menunjukkan kasih sayang dan pengertian memengaruhi siswa secara signifikan.
- Pelatihan Pendirian: Pendidik dilatih untuk mengajarkan dan menyebarkan gagasan dan nilai-nilai positif sesuai dengan ajaran Islam.

5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan

- Akses Pendidikan: Mendorong pendidikan yang inklusif, memberikan kesempatan yang sama kepada semua lapisan masyarakat untuk belajar dan berkembang.
- Dukungan untuk Anak-Anak Kurang Mampu: Program bantuan dan beasiswa untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

6. Penggunaan Teknologi untuk Penyebaran Nilai

- Media Sosial dan E-Learning: Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai rahmatan lil-alamin dalam bentuk konten edukatif di platform digital.
- Kampanye Kesadaran: Menggunakan teknologi untuk kampanye yang meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial, kemanusiaan, dan lingkungan.

7. Pendidikan yang Berbasis Lingkungan

- Kesadaran Lingkungan: Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam, mengajarkan siswa untuk menjaga

dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Malaysia memberikan kontribusi besar dalam membangun spirit rahmatan lil-alamin melalui kurikulum yang inklusif, pengajaran nilai-nilai sosial, serta keterlibatan aktif dalam komunitas. Hal ini berperan dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki karakter baik dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Madrasah di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun spirit rahmatan lil-alamin (rahmat bagi seluruh alam) melalui berbagai aspek pendidikan dan kegiatan sosial. Berikut ini adalah beberapa kontribusi yang dapat dilihat:

1. Pengajaran Nilai-Nilai Universal

- Kurikulum yang Berbasis Akhlak: Madrasah mengajarkan nilai-nilai akhlak yang mencakup kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Ini membekali siswa dengan pemahaman tentang pentingnya hubungan baik dengan sesama.
- Mata Pelajaran Kemanusiaan: Termasuk pelajaran tentang etika dan tanggung jawab sosial yang mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang menjaga perasaan orang lain.

2. Aktivitas Sosial dan Kemanusiaan

- Program Pengabdian Masyarakat: Madrasah sering melibatkan siswa dalam kegiatan amal, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, bantuan kepada orang yang membutuhkan, dan aktivitas sosial lainnya.
- Kegiatan Keagamaan: Kegiatan seperti bakti sosial dan pengajian yang melibatkan masyarakat sekitar, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas.

3. Dialog dan Toleransi Antar Agama

- Pendidikan Multikultural: Madrasah membekali siswa dengan pemahaman tentang keberagaman agama dan budaya di Indonesia, mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
- Kegiatan Dialog Antar Agama: Beberapa madrasah menyelenggarakan forum diskusi atau acara yang melibatkan perwakilan dari berbagai agama, menumbuhkan kesadaran dan saling memahami.

4. Peran Pendidik sebagai Teladan

- Guru yang Inspiratif: Pendidik di madrasah berfungsi sebagai model teladan yang menunjukkan sikap kasih sayang, integritas, dan pengertian kepada siswa, sehingga mempengaruhi perilaku mereka.
- Pelatihan Pendidik: Pendidik dilatih untuk menyampaikan nilai-nilai rahmatan lil-alamin dalam proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswa.

5. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas

- Sinergi dengan Orang Tua: Madrasah melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai positif di rumah.
- Kegiatan Bersama Komunitas: Mengadakan acara yang memperkuat hubungan antara madrasah dengan masyarakat setempat, seperti lomba, seminar, dan festival kebudayaan.

6. Pendidikan Berbasis Lingkungan

- Kesadaran Lingkungan Hidup: Madrasah mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari ajaran Islam.

- **Proyek Lingkungan:** Melibatkan siswa dalam proyek pemeliharaan lingkungan, seperti penghijauan, yang menanamkan rasa cinta terhadap alam.

7. Pemanfaatan Teknologi

- **Edukasi Digital:** Menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan ceramah yang menghargai keragaman dan kasih sayang.
- **E-Learning:** Menerapkan pembelajaran daring yang memungkinkan penyebaran informasi dan ajaran Islam yang menekankan nilai rahmatan lil-alamin.

Madrasah di Indonesia secara aktif berkontribusi dalam membangun spirit rahmatan lil-alamin melalui pendidikan yang inklusif, pengajaran nilai-nilai sosial, dan keterlibatan dalam komunitas. Dengan demikian, madrasah dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan manusia dan lingkungan secara keseluruhan.

Pendidikan Islam di Malaysia menghadapi berbagai tantangan dalam membangun spirit rahmatan lil-alamin (rahmat bagi seluruh alam). Berikut adalah beberapa tantangan utama yang perlu diatasi:

1. Dinamika Sosial dan Kebudayaan

- **Keberagaman Etnis dan Agama:** Malaysia merupakan negara multikultural dan multireligius. Membangun toleransi dan saling menghormati antar komunitas bukanlah hal yang mudah, terutama dalam konteks pendidikan yang biasanya didasarkan pada identitas agama.
- **Stereotip dan Diskriminasi:** Stereotip negatif dapat muncul terhadap kelompok agama atau etnis tertentu, yang menghambat upaya untuk membangun dialog dan kerjasama.

2. Kualitas Pengajaran

- Kualitas Pendidik: Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru pendidikan Islam dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Pendidik yang tidak terlatih mungkin kesulitan mengajarkan nilai-nilai rahmatan lil-alamin secara efektif.
- Kurikulum yang Kaku: Kurikulum yang tidak fleksibel dan kurang responsif terhadap kebutuhan zaman dapat menghambat penyampaian ajaran yang relevan dengan konteks sosio-budaya saat ini.

3. Integrasi Pendidikan Agama dan Umum

- Kesenjangan Pengetahuan: Integrasi yang kurang baik antara pendidikan agama dan pendidikan umum dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Ketidakpuasan Terhadap Materi: Banyak siswa merasa bahwa pendidikan agama terlalu terfokus pada aspek teoretis, tanpa mengaitkannya dengan praktik kehidupan nyata.

4. Pengaruh Globalisasi

- Budaya Asing: Globalisasi membawa budaya dan nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Siswa bisa terpapar pada ide-ide yang tidak sesuai dengan prinsip rahmatan lil-alamin.
- Teknologi dan Media Sosial: Meskipun bisa menjadi alat edukasi yang bermanfaat, penggunaan media sosial juga dapat membawa berita palsu dan pengaruh negatif yang berdampak pada pemahaman agama yang benar.

5. Sumber Daya Pendidikan

- Pendanaan yang Terbatas: Madrasah dan institusi pendidikan Islam sering kali bergantung pada dana dari masyarakat dan yayasan, yang dapat membatasi kualitas dan fasilitas pendidikan.

- Fasilitas yang Tidak Memadai: Banyak madrasah di daerah terpencil yang menghadapi masalah kekurangan infrastruktur dan sumber daya pendidikan yang memadai.

6. Keterlibatan Komunitas

- Kurangnya Keterlibatan Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak-anak masih perlu ditingkatkan, yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai rahmatan lil-alamin di lingkungan yang lebih luas.
- Komunikasi yang Lemah: Adanya kesenjangan antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam hal komunikasi dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

7. Birokrasi dan Regulasi

- Kebijakan yang Rumit: Terkadang, regulasi dari pemerintah dalam pendidikan dapat memperlambat inovasi dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai rahmatan lil-alamin.
- Fokus Terlalu Besar pada Formalitas: Pengarahan yang berlebihan pada administrasi dan formalitas dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk karakter dan moral siswa.

Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, masyarakat, dan institusi pendidikan. Dengan mengatasi tantangan ini, pendidikan Islam di Malaysia dapat lebih efektif dalam membangun spirit rahmatan lil-alamin, menghasilkan generasi yang peduli, saling menghormati, dan berkontribusi positif untuk masyarakat.

Madrasah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam membangun spirit rahmatan lil-alamin (rahmat bagi seluruh alam). Berikut adalah beberapa tantangan utama yang harus diatasi:

1. Keberagaman Sosial dan Budaya

- Multikulturalisme: Mengatasi keberagaman etnis dan agama di Indonesia memerlukan pendekatan yang hati-hati agar madrasah dapat mendidik siswa dengan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
- Stereotip dan Diskriminasi: Adanya stereotip negatif yang dapat mempengaruhi interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda, yang menghambat upaya untuk menciptakan rasa saling pengertian.

2. Kualitas Pendidikan

- Kualitas Guru: Banyak madrasah menghadapi masalah dalam hal kualitas pendidik. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran nilai-nilai rahmatan lil-alamin.
- Kurikulum yang Terbatas: Beberapa madrasah mungkin memiliki kurikulum yang kurang fleksibel dan tidak memadai untuk mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum.

3. Minimnya Sumber Daya

- Pendanaan Terbatas: Banyak madrasah yang tergantung pada sumbangan masyarakat, sehingga mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai.
- Infrastruktur yang Kurang Memadai: Beberapa madrasah, terutama di daerah terpencil, menghadapi masalah kekurangan infrastruktur seperti gedung, buku, dan teknologi.

4. Integrasi Pendidikan Agama dan Umum

- Keterasingan Pelajaran: Kualitas pengajaran kadang-kadang terfokus pada aspek teoretis saja, kurang mengaitkan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, mengurangi relevansi pendidikan.

- Minimnya Kesadaran Sosial: Siswa sering kali tidak mendapatkan pembelajaran tentang penerapan nilai rahmatan lil-alamin dalam konteks sosial yang lebih luas.

5. Pengaruh Globalisasi

- Paparan terhadap Budaya Asing: Globalisasi membawa ide dan budaya yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga memerlukan penanganan yang bijaksana untuk menjaga integritas nilai-nilai lokal.
- Penggunaan Media Sosial: Media sosial dapat menyebarkan informasi negatif dan menciptakan pergeseran nilai, yang menghambat pembentukan karakter siswa.

6. Keterlibatan Masyarakat dan Orang Tua

- Kurangnya Dukungan Keluarga: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sering kali minim, yang mempengaruhi pengembangan nilai-nilai karakter di rumah.
- Sosialisasi yang Lemah: Keterbatasan komunikasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dapat menghambat penyampaian nilai-nilai positif.

7. Kebijakan dan Regulasi

- Birokrasi yang Rumit: Kebijakan pendidikan yang kompleks dan terkadang berubah dapat membingungkan madrasah dan menghambat fleksibilitas dalam mengadaptasi kurikulum dan metodologi pengajaran.
- Fokus Terlampaui pada Formalitas: Pengarahan berlebihan pada administrasi dan laporan sering mengalihkan fokus dari tujuan utama pendidikan, yaitu mencetak individu yang memiliki akhlak mulia.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, madrasah perlu melakukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dengan melibatkan pendidik,

masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Dengan upaya tersebut, madrasah bisa lebih efektif dalam membangun spirit rahmatan lil'-alamin, menciptakan siswa yang peduli, saling menghormati, dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Temua Penelitian :

- Kurikulum

Temuan menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Malaysia dirancang untuk integrasi antara ilmu umum dan agama. Model ini memperkuat pemahaman siswa tentang konsep *rahmatan lil'alamin* dalam konteks sosial modern. Di Indonesia, madrasah menunjukkan variasi yang signifikan dalam kurikulum. Madrasah negeri mungkin lebih terfokus pada pengajaran agama, sedangkan madrasah swasta cenderung mengadopsi kurikulum yang lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan umum. Perbedaan ini berdampak pada cara siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai *rahmatan lil'alamin*. Kurikulum pendidikan Islam di Malaysia mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pendidikan umum, yang memungkinkan siswa memahami ilmu pengetahuan dan agama secara bersamaan. Di sisi lain, madrasah di Indonesia cenderung memiliki kurikulum yang lebih memfokuskan pada pelajaran agama, dengan variasi antara madrasah negeri dan swasta.

- Metode Pengajaran

Metode pengajaran di Malaysia lebih bersifat partisipatif, dengan guru berfungsi sebagai fasilitator. Siswa didorong untuk aktif berkontribusi dalam diskusi dan proyek kelompok. Ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Sebaliknya, di Indonesia, sebagian besar madrasah masih menggunakan metode ceramah, dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, ada upaya untuk mengadopsi metode yang lebih interaktif, terutama di madrasah-madrasah yang lebih

modern. Metode pengajaran di Malaysia lebih bersifat dialogis dan interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, metode di madrasah Indonesia sering kali bersifat lebih tradisional, berorientasi pada kuliah, meskipun terdapat usaha untuk mengadopsi metode yang lebih inovatif.

- Karakter Siswa

Siswa di Malaysia menunjukkan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih bebas untuk mengekspresikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Di Indonesia, siswa cenderung lebih disiplin dan patuh, tetapi ada kekhawatiran tentang kurangnya keberanian mereka untuk berinovasi. Meskipun keduanya memiliki karakter yang berbeda, baik Malaysia maupun Indonesia berusaha untuk menciptakan siswa yang mampu hidup dalam masyarakat yang harmonis dan berkontribusi positif. Siswa di Malaysia cenderung menampilkan kreativitas serta pemikiran kritis yang baik, sedangkan siswa di Indonesia umumnya lebih patuh dan disiplin, tetapi mungkin kurang dalam keberanian untuk berekspresi. Kedua karakter ini berkontribusi pada bagaimana masing-masing negara berusaha menanamkan nilai rahmatan lil'الamin dalam kehidupan sehari-hari.

- Perbandingan Spirit *Rahmatan Lil'الamin*

Kedua sistem pendidikan menekankan pentingnya nilai-nilai rahmatan lil'الamin dalam proses pembelajaran. Di Malaysia, ini diwujudkan melalui pendekatan edukatif yang holistik, sedangkan di Indonesia, meskipun ada penekanan pada nilai-nilai agama, implementasinya memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi saat ini. Walaupun keduanya memiliki pendekatan dan metode yang berbeda, baik Malaysia maupun Indonesia memiliki tujuan serupa dalam membangun nilai-nilai yang berorientasi pada rahmatan lil'الamin. Penekanan pada karakter

dan pendidikan yang berkeadilan dapat meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa.

Pendidikan Islam, melalui sistem madrasah di Indonesia dan institusi pendidikan di Malaysia, memiliki potensi untuk mengembangkan spirit rahmatan lil'alam. Meskipun terdapat tantangan dalam metode dan kurikulum, kolaborasi dan pertukaran praktik terbaik dapat memperkaya pengalaman pendidikan di kedua negara.

Rekomendasi; untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, disarankan untuk menerapkan program pertukaran antara institusi pendidikan di Malaysia dan Indonesia. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi akibat dari praktik pendidikan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Malaysia dan madrasah di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam membangun spirit *rahmatan lil'alam*, meskipun ada perbedaan signifikan dalam pendekatan dan implementasi. Di Malaysia, penggunaan kurikulum yang terintegrasi dan metode pengajaran yang partisipatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis, yang penting untuk kehidupan sosial yang harmonis.

Sementara itu, madrasah di Indonesia, meskipun memiliki tradisi yang kuat dalam pengajaran agama, masih menghadapi tantangan dalam menerapkan metode yang lebih interaktif dan mendukung inovasi. Nilai-nilai agama diajarkan dengan disiplin, tetapi masih perlu penyegaran untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Secara keseluruhan, kedua negara memiliki visi yang sama dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan kebermanfaatan, tetapi metode dan kurikulum yang digunakan menunjukkan perlunya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Diperlukan usaha bersama untuk mengoptimalkan praktik pendidikan dan mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, guna menciptakan generasi yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan *rahmatan lil'alam*.

Rekomendasi lanjutan mencakup penguatan program pertukaran antar institusi pendidikan dan penelitian lebih mendalam untuk

mengevaluasi dampak dari praktik pendidikan terhadap karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurrahman, M. (2020). *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Azwarfajri, A. (2022). Perubahan Fungsi dan Kedudukan Meunasah dalam Kehidupan Generasi Muda Aceh: The Changes in Meunasah's Functions and Roles in the Acehnese Young Generation. *urnal osiologi gama ndonesia (JSAI)*, 3(2), 129–141. <https://doi.org/10.22373/jsai.v3i2.1889>

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Hasan, A. (2019). *Dayah dan Meunasah: Pendidikan Islam Lokal di Aceh*. Banda Aceh: Lembaga Penelitian Aceh.

Nasution, S. (2018). *Pesantren dan Madrasah Diniyah: Kontribusi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.

Rahman, A. (2021). *Teori Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7.

Adi Ika Andika., IG.(2022)., *Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0*, Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Ilmiah Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Aisyah M, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi*, hlm. 13.

Anas Salahudin & Irwanto A, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), 80.

- Bogdan & Taylor dalam Moleong, Lexi J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl ad- Da"wah: Mu"assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988, hlm.79.
- Ibnu Miskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 56.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 28.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hal. 43.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, hal. 26
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 10.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 232.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methode)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.8.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih*, hlm. 31.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih*,(Yogyakarta: Belukar, 2004), hal 38.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), 25.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hal. 18.

Kosim, M.dkk.(2020). The dynamics of Islam educationpublices in Indonesia. *Cogent Education*, !0:1, 1.DOI.org/10.1080/2331186X.2023.2172930.

INTERNET

<https://www.google.com/search?q=tantangan+pendidikan+di+asean&oq=tantangan+pendidikan+di+asean&gs>, diakses Kamis, 5-06-2025 pukul 07.34.WIB.

[AKTA PENDIDIKAN 1996 AKTA 550.pdf](#), diakses Kamis, 05—5-2025 pukul 13.00.WIB.

[https://osf.io, FENOMENOLOGI.pdf](https://osf.io/FENOMENOLOGI.pdf), diakses Rabu, 3-Januari-2024, pukul.21.58.WIB.

<https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>, diakses Minggu, 14-Januari-2024 pukul. 21.41.WIB.

https://www.liputan6.com/hot/read/4851634/pengertian-reformasi-adalah-perubahan-drastis-untuk-perbaikan-tujuan-penyebab-dan-contohnya?page=4#google_vignette, diakses Senin, 15-Januari-2024 pukul.15.33.WIB

<https://www.silabus.web.id/john-dewey-dalam-pendidikan-progresif>doakses
Senin, 15-Januari-2024 pukul.12.05.WIB.

JURNAL

Raya, M. K. F. (2021). DAYAH AND MEUNASAH IN ACEH: REFORM IN LOCAL CONTEXT. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 21–40.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v19i1.3504>

- Akhmad Sodik, Problematika Pengembangan Pembelajaran PAI”, Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, 2009, 38
- Raya, M. K. F. (2021). DAYAH AND MEUNASAH IN ACEH: REFORM IN LOCAL CONTEXT. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 21–40. <https://doi.org/10.20414/jtq.v19i1.3504>
- Kosim, M.dkk.(2020). The dynamics of Islam educationpublices in Indonesia. *Cogent Education*, !0:1, 1.DOI.org/10.1080/2331186X.2023.2172930.
- Sibaweh, I., Deny Setiawan, Mahmud, & Mohamad Erihadiana. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3895-3904.
- Diana, Raden Rahmy. Muhammad Chirzin, Khoiruddin Bashori, Fitriah M. Suud, Nadea Zulfa Khairunnisa. 2021. ‘Parental Engagement On Children Character Education: The Influences Of Positive Parenting And Agreeableness Mediated By Religiosity’. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 40, No. 2, June 2021. doi:10.21831/cp.v40i2.39477.
- Mahmud, Salami., Sri Rahmi, Nufiar, Nurbayani, Realita Nurdin. 2023. ‘Building Students’ Character Based on Maqāṣid al-Sharī’ah: Perspectives of Parents, Teachers, and Community Members in Banda Aceh’. *Jurnal Samarah*. Universitas Ar.Raniry Banda Aceh. Volume 7 No. 3, November 2023. ISSN: 2549 – 3132; E-ISSN: 2549 – 3167. DOI: 10.22373/sjhc.v7i3.17708
- Putra, Purniadi; Galuh Nashrulloh Kartika MR; Abdul Hafiz; Dendi Pratama; Abdul Samad. 2020. ‘The Use Of Malays-Sambas Expressions In Developing Character Education In Sambas Primary Madrasah In Millennial Era’. *Jurnal Ilmiah Peuradeun. The Indonesian Journal of the Social Sciences*. doi: 10.26811/peuradeun.v9i2.482
- Sahra, Sarifa. 2023. ‘Character Education Values In The Bugis Traditional Game Of Mappasajang: An Islamic Perspective’. *Jurnal Ulumuna*. Vol. 27, No. 1, 2023, p. 390-415. Journal of Islamic Studies Published by State Islamic University Mataram. p-ISSN 1411-3457, e-ISSN 2355-7648
- Warul Walidin AK ,Fajriah, Fithriani, Syabuddin, Sulaiman. 2023. ‘The Implementation Of Character Education During The COVID-19 Pandemic In State Islamic Senior High Schools In Indonesia’. *Jurnal*

Multidisciplinary Review. Published Online: October 11, 2023.
<https://doi.org/10.31893/multirev.2023037>

